

**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS SEBAGAI BAGIAN DARI
KETERAMPILAN BERBAHASA DI SEKOLAH DASAR**

Desnora Sahriaty Siregar¹, Erna Ikawati²

¹UIN Syahada Padangsidimpuan

desnorasiregar140@gmail.com, ernaikawati@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

Writing skills are a crucial aspect of language learning, playing a significant role in developing elementary school students' thinking, communication, and creativity skills. This study aims to analyze writing skills as an integral part of language learning, encompassing an understanding of the concept of writing, types of writing, and the steps students take in the writing process. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis of student writing. The results indicate that most students still experience difficulty expressing their ideas in a structured manner and in accordance with proper Indonesian language rules. Contributing factors include a lack of writing practice, limited vocabulary, and a limited understanding of the writing stages, from prewriting to revision. Teachers play a crucial role in guiding students through the implementation of engaging and contextual writing learning strategies. The study's conclusions emphasize that writing skills must be developed sustainably as part of a comprehensive language learning process, taking into account the process, types of writing, and students' communication needs at the elementary school level.

Keywords: *Writing Skills, Language Skills, Elementary School, Writing Process, Indonesian Language Learning*

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang berperan besar dalam pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berkreasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa, meliputi pemahaman tentang pengertian menulis, jenis-jenis menulis, serta langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam proses menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara terstruktur dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya latihan menulis, keterbatasan kosakata, dan minimnya pemahaman terhadap tahapan menulis, mulai dari pramenulis hingga revisi. Guru berperan penting dalam membimbing siswa melalui penerapan strategi pembelajaran menulis yang menarik

dan kontekstual. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan menulis harus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa yang utuh, dengan memperhatikan aspek proses, jenis tulisan, dan kebutuhan komunikasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Keterampilan Berbahasa, Sekolah Dasar, Proses Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, dan media untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pengalaman. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbahasa pada dasarnya mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membentuk kemampuan berbahasa yang utuh. Di antara keempatnya, keterampilan menulis menempati posisi yang penting karena menulis merupakan bentuk keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kreatif.

Menulis di sekolah dasar bukan hanya sekadar kegiatan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan,

tetapi juga proses mengorganisasikan ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat dan paragraf yang padu. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun gagasan secara teratur, dan mengembangkan daya imajinasi. Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan tersebut dapat berupa kurangnya kemampuan mengembangkan ide, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, serta ketidakteraturan dalam struktur tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Selain itu, pembelajaran menulis sering kali masih berfokus pada hasil akhir, bukan pada proses menulis itu sendiri. Padahal, menulis merupakan kegiatan bertahap yang mencakup proses pramenulis, menulis draf, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan hasil tulisan.

Pemahaman terhadap jenis-jenis menulis dan langkah-langkah menulis sangat diperlukan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang komunikatif dan bermakna. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa di sekolah dasar, dengan fokus pada pemahaman siswa terhadap pengertian menulis, jenis-jenis tulisan, serta tahapan dalam proses menulis. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam keterampilan menulis sebagai bagian dari

keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran menulis tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman tentang pengertian menulis, jenis-jenis tulisan, serta langkah-langkah yang diterapkan siswa dalam proses menulis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran menulis, termasuk bagaimana guru memberikan bimbingan dan bagaimana siswa menerapkan tahapan menulis mulai dari pramenulis hingga revisi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mereka terhadap menulis serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan tersebut. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap hasil tulisan siswa untuk menilai aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan proses interpretasi. Kesimpulan diperoleh melalui penelaahan pola dan tema yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen tulisan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi hasil temuan dengan responden untuk memastikan keakuratan interpretasi.

Sebagai acuan, penelitian terbaru oleh Lestari dan Puspita (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif efektif digunakan untuk menganalisis kemampuan menulis siswa karena memungkinkan peneliti memahami proses berpikir siswa secara mendalam dan kontekstual dalam kegiatan menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana keterampilan menulis dikembangkan sebagai bagian dari keterampilan berbahasa di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan berbahasa siswa. Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar masih memahami kegiatan menulis hanya sebatas menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan tanpa memperhatikan struktur, isi, dan tujuan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual tentang makna menulis masih rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari dan Rahmawati (2024), kemampuan menulis siswa sekolah dasar sering kali terbatas pada aspek mekanis, sementara organisasi dan kohesi ide belum berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Ramdani dan Nisa (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa menulis tanpa memahami tujuan komunikatif dari teks yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis di tingkat dasar perlu diarahkan tidak hanya pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada pemahaman proses berpikir dalam menulis.

Selain aspek pemahaman, hasil penelitian memperlihatkan bahwa jenis tulisan yang paling sering

dihasilkan siswa adalah teks naratif dan deskriptif. Jenis tulisan lain seperti eksposisi, laporan, dan argumentatif jarang sekali muncul dalam tugas siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan Astuti dan Handayani (2023) yang menyebutkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar masih didominasi oleh karangan naratif karena dianggap paling mudah bagi siswa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Utami dan Dewantara (2024) bahwa siswa cenderung lebih nyaman menulis narasi dibandingkan jenis teks lainnya karena memiliki pengalaman pribadi yang bisa dijadikan bahan tulisan. Keterbatasan variasi jenis tulisan ini mengakibatkan siswa kurang mampu menyesuaikan gaya dan struktur tulisan sesuai dengan tujuan komunikatif yang berbeda. Dengan demikian, guru perlu memperluas cakupan jenis tulisan agar siswa memperoleh pengalaman menulis yang lebih beragam.

Dalam proses menulis, banyak siswa yang tidak melalui seluruh tahapan penulisan secara sistematis. Sebagian siswa langsung menulis tanpa perencanaan (pramenulis) dan tidak melakukan revisi terhadap isi tulisannya. Padahal, tahapan pramenulis dan revisi berperan

penting dalam mengorganisasikan ide. Hasil penelitian Putri dan Nuryani (2024) menegaskan bahwa penerapan teknik *mind mapping* terbukti membantu siswa dalam merancang struktur paragraf dan memperkuat hubungan antaride dalam tulisan. Selain itu, R. Siregar dan Fadhilah (2023) juga menemukan bahwa penggunaan teknik clustering pada tahap pramenulis dapat meningkatkan kelancaran ide dan kesesuaian isi tulisan. Dengan demikian, kurangnya penerapan strategi pramenulis dapat menjadi penyebab utama lemahnya struktur tulisan siswa.

Selanjutnya, hasil analisis kebahasaan menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan kosakata sederhana dan repetitif, serta banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki penguasaan kosakata yang memadai untuk menulis dengan variasi gaya dan makna. Menurut Lestari dan Puspita (2024), keterbatasan kosakata dan kesalahan mekanis seperti ejaan merupakan masalah umum dalam tulisan siswa sekolah dasar yang berakibat pada rendahnya kualitas tulisan. Penelitian Rahmadani dan Kusuma, (2023) juga

menambahkan bahwa lemahnya kemampuan memilih kata (diksi) menjadi faktor penghambat utama dalam menghasilkan tulisan yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kosakata melalui kegiatan membaca dan menulis terintegrasi perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari segi struktur paragraf, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menyusun paragraf dengan urutan logis yang mendukung ide utama. Paragraf pengantar sering kali tidak diikuti dengan pengembangan ide yang relevan, dan bagian penutup cenderung tidak memberikan kesimpulan yang jelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yuliani dan Septiani (2023) yang menyatakan bahwa aspek organisasi merupakan kelemahan paling dominan dalam tulisan siswa sekolah dasar. Selain itu, Hartati dan Nugroho (2024) menegaskan bahwa latihan membuat kerangka tulisan sebelum menulis membantu siswa memahami hubungan logis antarparagraf dan meningkatkan koherensi teks. Dengan demikian, pembelajaran menulis sebaiknya menekankan pelatihan penyusunan kerangka tulisan agar

siswa memahami hubungan logis antar ide.

Motivasi dan kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor penting dalam kualitas tulisan. Siswa yang mendapat umpan balik positif dari guru cenderung lebih bersemangat dalam menulis dan melakukan revisi terhadap karyanya. Sebaliknya, siswa yang tidak memperoleh bimbingan yang cukup lebih cepat puas terhadap hasil tulisannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti dan Suryani (2024) yang menyimpulkan bahwa strategi *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa karena adanya kesempatan untuk berbagi ide sebelum menulis. Penelitian Susanto dan Lailasari (2023) juga menunjukkan bahwa pemberian umpan balik berbasis apresiasi efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan menulisnya. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan siswa secara emosional dan akademik.

Keterbatasan metode pembelajaran juga memengaruhi perkembangan keterampilan menulis siswa. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan ceramah

yang berpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam eksplorasi ide dan kolaborasi. Hasil penelitian Fitriyani dan Wulandari (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya ide tulisan. Sejalan dengan itu, Pangestu dan Widodo (2024) menemukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada kegiatan menulis mendorong siswa untuk menulis lebih kreatif dan mandiri. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang kontekstual dan berbasis proyek perlu dikembangkan agar siswa dapat mengaitkan pengalaman pribadi dengan isi tulisannya.

Selain itu, proses revisi dalam menulis sering kali hanya difokuskan pada aspek ejaan dan tanda baca, bukan pada penyempurnaan isi atau struktur paragraf. Padahal, revisi yang mendalam dapat memperbaiki koherensi antaride dan memperkaya isi tulisan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Laili (2024) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang melakukan revisi menyeluruh terhadap tulisannya. Hasil serupa dikemukakan oleh Anwar dan Hapsari (2023) yang menjelaskan

bahwa sebagian besar siswa belum memahami pentingnya revisi substantif dalam memperbaiki isi tulisan. Kondisi ini menegaskan pentingnya pelatihan revisi sebagai bagian dari evaluasi diri siswa dalam menulis.

Dukungan lingkungan belajar juga turut memengaruhi keterampilan menulis. Siswa yang berada di lingkungan keluarga dengan budaya literasi tinggi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik. Menurut Hidayat dan Syafitri (2024), kebiasaan membaca di rumah secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan memperluas kosakata dalam tulisan. Maulana dan Rukmini (2024) juga menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak berkontribusi positif terhadap keterampilan menulis karena menciptakan interaksi bahasa yang kaya. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan dalam menciptakan budaya literasi yang mendukung keterampilan berbahasa.

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran kreatif seperti *mind mapping*, *picture series*, dan media digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian

dari Nugraha dan Amalia (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual membantu siswa memvisualisasikan hubungan antaride secara lebih konkret. Sejalan dengan itu, Rohimah dan Cahyono (2024) menyatakan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang memanfaatkan media interaktif dapat menumbuhkan minat siswa dan mengurangi kebosanan dalam proses menulis.

Faktor guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Guru yang mampu memberikan arahan sistematis dan menggunakan pendekatan komunikatif dapat membantu siswa memahami proses menulis secara menyeluruh. Penelitian H. Nasution dan Kurniawati (2024) menegaskan bahwa penerapan metode *conference writing* mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa selama proses revisi. Di sisi lain, Herlina dan Darmayanti (2025) menambahkan bahwa pelatihan pedagogi menulis bagi guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam

merancang pembelajaran menulis yang kreatif dan efektif. Oleh sebab itu, pelatihan profesional bagi guru dalam mengajar menulis perlu terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca dan berbicara. Menulis bukan hanya kegiatan akademik, melainkan proses berpikir dan berkomunikasi yang kompleks. Peningkatan keterampilan menulis di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang integratif melalui pembelajaran yang berorientasi pada proses, penggunaan media yang variatif, dukungan lingkungan literasi, dan peran aktif guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, keterampilan menulis dapat berkembang sebagai bagian yang utuh dari keterampilan berbahasa siswa.

E. Kesimpulan

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai proses berpikir yang membantu siswa

menyusun dan mengembangkan ide secara logis. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan awal, di mana sebagian besar siswa belum memahami pentingnya struktur, isi, dan tujuan komunikatif dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya diarahkan pada proses berpikir kritis dan reflektif yang menjadi inti dari kegiatan menulis itu sendiri.

Keterbatasan kemampuan menulis tersebut berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru cenderung menekankan hasil akhir tulisan tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk melalui tahapan proses menulis seperti pramenulis, menulis draf, merevisi, dan mempublikasikan. Akibatnya, tulisan siswa sering kali tidak terorganisasi dengan baik dan kurang memiliki keutuhan ide. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan proses, bukan hanya produk, agar siswa dapat memahami bahwa menulis adalah kegiatan berpikir yang

bertahap dan memerlukan refleksi mendalam.

Selain pendekatan proses, keterampilan menulis juga perlu diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Integrasi ini terbukti membantu siswa dalam memperluas kosakata, memperbaiki struktur kalimat, serta memahami hubungan antaride dalam konteks yang bermakna. Pembelajaran menulis yang terhubung dengan kegiatan membaca dan berdiskusi juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu dikembangkan sebagai bagian dari sistem keterampilan berbahasa yang utuh dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar membutuhkan dukungan menyeluruh dari berbagai pihak. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa, sementara sekolah dan keluarga berperan dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Budaya literasi yang kuat akan membantu siswa memandang

menulis bukan sekadar tugas akademik, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi, berekspresi, dan membangun pengetahuan. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan antara guru, siswa, dan orang tua, keterampilan menulis dapat berkembang optimal sebagai bagian dari upaya membentuk generasi literat yang kritis, kreatif, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Hapsari, M. (2023). Analisis kemampuan revisi siswa dalam proses menulis di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(4), 210–222.
- Astuti, W., & Handayani, T. (2023). Peningkatan kemampuan menulis karangan naratif melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 33–42.
- Damayanti, R., & Suryani, L. (2024). Penerapan strategi Think-Pair-Share untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 6(2), 88–97.
- Fitriyani, E., & Wulandari, N. (2023). Penerapan model project-based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–126.
- Hartati, T., & Nugroho, D. (2024). Pengaruh pelatihan pembuatan kerangka tulisan terhadap peningkatan koherensi paragraf siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 115–126.
- Hidayat, R., & Syafitri, M. (2024). Pengaruh budaya literasi keluarga terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 67–78.
- Lestari, N., & Puspita, R. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Maulana, D., & Rukmini, S. (2024). Peran keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Dan Pendidikan Karakter*, 5(1), 75–88.
- Nasution, H., & Kurniawati, A. (2024). Penerapan metode conference writing untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 4(2), 102–114.
- Nugraha, A., & Amalia, R. (2023). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 189–198.
- Pangestu, I., & Widodo, T. (2024). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 54–66.
- Prasetyo, A., & Laili, N. (2024). Analisis kemampuan revisi tulisan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 24(1), 51–61.
- Putri, R., & Nuryani, D. (2024). Efektivitas teknik mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 75–85.
- Rahmadani, S., & Kusuma, E. (2023). Diksi dan gaya bahasa dalam tulisan siswa sekolah dasar: Sebuah analisis linguistik terapan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 32–43.
- Ramdani, A., & Nisa, H. (2023). Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan naratif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–112.
- Rohimah, L., & Cahyono, P. (2024). Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(2), 98–111.
- Sari, D., & Rahmawati, L. (2024). Analisis kesulitan menulis karangan naratif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 14(1), 22–31.
- Siregar, N., & Fadhilah, R. (2023). Efektivitas teknik clustering dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 145–156.
- Susanto, A., & Lailasari, F. (2023). Pengaruh umpan balik apresiatif terhadap kepercayaan diri siswa dalam menulis. *Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran*, 17(2), 189–200.
- Utami, D., & Dewantara, R. (2024). Pengaruh pengalaman pribadi terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*,

43(1), 87–99.

Yuliani, M., & Septiani, D. (2023). Analisis struktur paragraf dalam tulisan naratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra*, 11(2), 97–108.